

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak besar pada pola konsumsi informasi, termasuk di kalangan anak-anak. Anak-anak masa kini semakin akrab dengan *gadget* dan internet, yang memberi mereka akses instan ke berbagai bentuk hiburan dan informasi. Meskipun membawa sejumlah manfaat, tidak dapat disangkal bahwa keterpaparan yang berlebihan terhadap *gadget* juga berpotensi menggeser minat baca mereka. Akses informasi yang begitu luas tidak serta-merta mendorong budaya literasi, karena anak-anak cenderung menggunakan *gadget* untuk hiburan, seperti bermain game atau menjelajahi media sosial, daripada membaca buku atau artikel yang mendalam.

Di tingkat provinsi, Pemerintah Jawa Timur telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Meskipun demikian tantangan literasi tetap ada, terutama di wilayah kabupaten. Berdasarkan laporan akhir TGM Provinsi Jawa Timur tahun 2024, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Kabupaten Kediri berada di angka 64,62 poin, yang termasuk dalam kategori rendah dan berada di bawah rata-rata provinsi. Sebagai perbandingan, Kota Kediri mencatat TGM sebesar 99,34 poin, menempati peringkat kedua tertinggi di Jawa Timur (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, 2024). Data

menunjukkan adanya kesenjangan literasi antara kota dan kabupaten, yang perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama bagi daerah-daerah yang secara geografis memiliki keterbatasan akses informasi.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kediri adalah dengan menyediakan layanan Perpustakaan Keliling Mastrip Pare. Layanan ini bertujuan menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang tidak memiliki akses ke perpustakaan tetap. Perpustakaan keliling berperan sebagai media penyebaran informasi, pendidikan informal, dan peningkatan budaya literasi secara langsung di tengah masyarakat. Menurut Titahena dkk. (2023) perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang dapat berpindah-pindah (*mobile library*) membawa koleksi seperti buku, majalah, koran dan bahan pustaka lainnya untuk memberikan layanan kepada masyarakat di lokasi-lokasi yang belum terjangkau oleh perpustakaan tetap.

Dengan segala keterbatasan yang dimilikinya, baik dari segi sumber daya manusia, jangkauan wilayah, maupun fasilitas Perpustakaan Keliling Mastrip Pare tetap berupaya meningkatkan kualitas layanannya agar dapat menarik minat baca anak-anak dan menjangkau lebih banyak komunitas, terutama di daerah yang tidak tersentuh layanan literasi. Pustakawan sebagai pelaksana layanan berperan penting dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi layanan tersebut. Strategi pustakawan di sini dapat dimaknai sebagai kumpulan pendekatan yang

dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan mendukung upaya peningkatan literasi. Strategi ini meliputi penyediaan bacaan edukatif, koleksi yang sesuai dengan perkembangan anak, pelayanan yang menyenangkan, storytelling yang menarik, dan pemanfaatan fasilitas pendukung. (Inderiyeni, 2020)

Meskipun Perpustakaan Keliling Mastrip Pare telah beroperasi dan menjangkau berbagai titik strategis seperti sekolah, kegiatan publik seperti taman hijau SLG dan *Car Free Day*, data pengunjung menunjukkan bahwa jumlah pengunjung Perpustakaan Keliling Mastrip Pare mengalami penurunan dari 1.401 pengunjung pada tahun 2022 menjadi 673 pengunjung pada tahun 2023. Meskipun ada peningkatan di tahun 2024 hingga sebanyak 1.017 pengunjung, angka ini masih belum mencapai kondisi seperti tahun 2022. Penurunan ini menjadi indikator bahwa minat baca anak-anak di wilayah layanan perpustakaan keliling masih rendah.

Menurut Hasanah & Silitonga (2020) literasi merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, menafsirkan, dan berkomunikasi dengan berbagai jenis informasi, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan menghitung. Menurut Marie dkk. (2023) literasi sangat penting untuk perkembangan anak. Mereka yang mulai membaca dan menulis sejak usia dini cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik, keterampilan berfikir kritis yang lebih tinggi, serta prestasi akademik yang lebih unggul.

Penelitian skripsi dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan oleh Fatimatuz (2024) yang berjudul Pengaruh Layanan Perpustakaan Keliling Kota Kediri Terhadap Literasi Anak menyebutkan bahwa dampak layanan perpustakaan keliling terhadap peningkatan literasi anak di Kota Kediri hanya mencapai 6,2%, yang mencerminkan masih minimnya hasil yang dicapai dari program ini, termasuk kemungkinan juga terjadi di Kabupaten Kediri. Meskipun sebagian anak di pedesaan telah memiliki *gadget*, hal ini tidak serta merta meningkatkan budaya literasi mereka. Menurut KPAI (2020) sebagian besar anak menggunakan *gadget* untuk hiburan seperti game dan media sosial, bukan untuk kegiatan membaca. Akses internet yang terbatas, biaya kuota, serta minimnya pendampingan literasi menjadi penghambat utama. sehingga layanan perpustakaan keliling masih sangat relevan di daerah pelosok, karena dapat memberikan edukasi langsung dan menyediakan bahan bacaan yang layak.

Dengan demikian, tantangan literasi di wilayah Kabupaten Kediri bukan hanya pada keterbatasan fisik dalam mengakses informasi, tetapi juga pada bagaimana mengarahkan dan mendampingi anak-anak agar menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif. Peran pustakawan penting sebagai aktor utama dalam pengembangan strategi layanan perpustakaan keliling. Untuk memahami bagaimana upaya pustakawan dapat dioptimalkan, maka digunakan teori strategi pustakawan dari Inderiyeni (2020) yang menekankan strategi untuk meningkatkan minat

baca anak yaitu: menyediakan bacaan edukatif, menyesuaikan koleksi dengan usia anak, memberikan pelayanan yang menyenangkan, menerapkan *storytelling*, dan memanfaatkan fasilitas pendukung. Pendekatan ini menjadi kerangka penting untuk menganalisis strategi pustakawan dalam menghadapi rendahnya minat baca di layanan Perpustakaan Keliling Mastrip Pare.

Ayu (2023), dalam artikel jurnal ilmiahnya yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, meneliti strategi pengembangan layanan perpustakaan keliling di Kabupaten Solok. Penelitian ini menekankan pentingnya penambahan titik layanan dan dukungan kebijakan anggaran serta fasilitas perpustakaan keliling. Meskipun demikian, penelitian ini belum secara spesifik membahas strategi pustakawan dalam merancang program peningkatan literasi anak.

Sementara itu, penelitian oleh Muhammad (2023), yang berbentuk skripsi dengan pendekatan kualitatif, berfokus pada strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini mengungkap strategi seperti menambah koleksi, mengenalkan buku, dan memanfaatkan perpustakaan keliling saat *Car Free Day*. Meskipun strategi yang diterapkan telah berjalan dengan baik, penelitian ini belum secara spesifik membahas bagaimana strategi tersebut dirancang secara sistematis untuk menjawab tantangan geografis atau keterbatasan sumber daya seperti yang terjadi di wilayah seperti Kabupaten Kediri.

Kedua penelitian tersebut belum secara spesifik membahas bagaimana pustakawan merancang dan menerapkan strategi untuk meningkatkan literasi anak, terutama di wilayah dengan tantangan geografis seperti Kabupaten Kediri. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya pada aspek strategi yang dijalankan oleh pustakawan sebagai penggerak utama dalam inovasi layanan perpustakaan keliling. Fokus ini relevan mengingat masih terdapat kesenjangan literasi serta rendahnya antusiasme membaca di kalangan anak-anak di wilayah kabupaten.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pustakawan dalam pengembangan layanan perpustakaan keliling mastrip pare untuk meningkatkan literasi anak di kabupaten kediri?
2. Apa saja kendala pustakawan dalam pengembangan layanan perpustakaan keliling mastrip pare untuk meningkatkan literasi anak di kabupaten kediri??

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi pustakawan dalam pengembangan layanan perpustakaan keliling mastrip pare untuk meningkatkan literasi anak di kabupaten kediri.
2. Mengetahui kendala pustakawan dalam pengembangan layanan perpustakaan keliling mastrip pare untuk meningkatkan literasi anak di kabupaten kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap kemajuan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia, baik dari sisi teoritis maupun praktis, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, khususnya dalam hal.

- a. Menambah kajian ilmiah mengenai strategi pustakawan dalam layanan perpustakaan keliling yang berorientasi pada peningkatan literasi anak.
- b. Memperluas pemahaman tentang pentingnya inovasi layanan perpustakaan keliling sebagai bagian dari pengembangan literasi informasi.
- c. Menjadi dasar pengembangan teori pelayanan perpustakaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat di daerah dengan akses terbatas terhadap bahan bacaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain

a. Bagi Pustkawan Perpustakaan Mastrip Pare

Sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam mengembangkan strategi layanan perpustakaan keliling yang lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak-anak.

b. Bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kediri

Sebagai masukan untuk merumuskan kebijakan peningkatan layanan perpustakaan keliling, baik dari segi sarana, prasarana, maupun sumber daya manusia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk melakukan kajian lanjutan, khususnya terkait digitalisasi layanan perpustakaan keliling dan kolaborasi dengan komunitas literasi guna memperluas cakupan dan efektivitas layanan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini maka perlu adanya sistematika penulisan yang jelas, sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari pokok-pokok masalah yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang berisi tentang kajian teori dari Strategi Pustakawan dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan Keliling Mastrip Pare untuk Meningkatkan Literasi Anak di Kabupaten Kediri. Dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV hasil penelitian yang berisi tentang memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari Strategi Pustakawan dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan Keliling Mastrip Pare untuk Meningkatkan Literasi Anak di Kabupaten Kediri.

BAB V pembahasan yang merupakan ulasan mengenai hasil penelitian yang mencakup pembahasan atas temuan-temuan yang telah disajikan pada Bab IV.

BAB VI penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran. Adapun bagian akhir dalam skripsi ini mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran.